

Aspek Sosial Budaya Terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Bilokka

Makhrajani Majid¹, Andi Tenri Suwe², Usman³, Fitriani Umar⁴

^{1,2,3,4}*Administrasi Kebijakan Kesehatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Parepare, Kota Parepare, 91131, Indonesia*

Email: ninimakhrajani@gmail.com¹, Anditenrisuwe07@gmail.com², Usmanfikes86@gmail.com³, fitrah.gizi@gmail.com⁴

ABSTRAK

Aspek sosial budaya dari pengetahuan, kebiasaan dan kepercayaan Lansia pada umumnya mempengaruhi minat dan keinginan untuk memanfaatkan Posyandu Lansia. faktor utama menurunnya tingkat pemanfaatan posyandu Lansia di Puskesmas Bilokka Kec. Pancalautang Kab. Sidrap yang menjadi alasan penelitian ini. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan aspek sosial budaya dilihat dari pengetahuan, kepercayaan dan kebiasaan lansia dalam memanfaatkan posyandu lansia. Jenis penelitian ini kualitatif yang dilaksanakan pada bulan Maret-April 2023. Informan dalam penelitian ini Kepala Puskesmas sebagai informan kunci, dan informan biasa yaitu petugas kesehatan 1 orang, Kader 4 orang dan Lansia 8 orang serta tokoh masyarakat 2 orang. Pemilihan informan dengan metode *snowball sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan pengetahuan lansia tergolong rendah dengan tingkat kesadaran pemanfaatan posyandu Lansia yang minim. Aspek sosial budaya dilihat dari kepercayaan lansia dalam memanfaatkan posyandu yaitu kepercayaan Lansia masih kuat pada keyakinan bahwa pemanfaatan posyandu Lansia hanya dilakukan ketika Lansia memiliki gangguan kesehatan berat. Aspek sosial budaya menunjukkan bahwa kebiasaan berdasarkan pengalaman pengobatan yang dilakukan oleh Lansia lebih dipilih dari pada pemeriksaan melalui posyandu Lansia sehingga minat mereka berkurang dan kurangnya dukungan keluarga dalam menanamkan kebiasaan datang ke posyandu lansia. disaran untuk tetap melakukan pendampingan dan pemeriksaan kepada lansia yang datang ke Posyandu.

Kata Kunci: Sosial Budaya, Lansia, Posyandu Lansia

Socio-Cultural Aspects of the Utilization of Posyandu for the Elderly in the Bilokka Community Health Center Working Area

ABSTRACT

Socio-cultural aspects of the knowledge, habits and beliefs of the elderly generally influence the interest and desire to utilize Posyandu for the elderly. The main factor in the decline in the utilization rate of elderly posyandu at the Bilokka Community Health Center, Kec. Pancalautang District. Sidrap is the reason for this research. The aim of the research is to describe the socio-cultural aspects seen from the knowledge, beliefs and habits of the elderly in using the elderly posyandu. This type of research was qualitative and was carried out in March-April 2023. The informants in this research were the Head of the Community Health Center as the key informant, and the regular informants were 1 health worker, 4 cadres and 8 elderly people and 2 community leaders. Selection of informants using the snowball sampling method. The results of this study show that the knowledge of elderly people is relatively low with a minimal level of awareness of the use of elderly posyandu. The socio-cultural aspect can be seen from the trust of the elderly in using posyandu, namely that the trust of the elderly is still strong in the belief that the use of posyandu for the elderly is only carried out when the elderly have serious health problems. The socio-cultural aspect shows that habits based on experience of treatment carried out by the elderly are preferred to examinations through the elderly posyandu so that their interest decreases and there is a lack of family support in instilling the habit of coming to the elderly posyandu. It is recommended to continue providing assistance and examinations to elderly people who come to Posyandu.

Keywords: *Socio-Cultural, elderly, Posyandu*

PENDAHULUAN

Secara global bahwa populasi penduduk usia lanjut semakin hari semakin meningkat, senada dengan proyeksi angka harapan hidup penduduk yang terus mengalami peningkatan. Merujuk pada data Prospects: the 2018 Revision, pada tahun 2018 ada 901.000.000 orang berusia 60 tahun atau sekitar 9,11% dari jumlah penduduk dunia (Pertiwi, Herdini. 2020). Lebih spesifik dijabarkan berdasarkan data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa penduduk lanjut usia di Indonesia pada tahun 2019 meningkat menjadi 20,24 juta jiwa selanjutnya pada tahun 2021 meningkat menjadi 23 juta jiwa. Pada tahun 2023 diprediksikan jumlah lanjut usia mencapai 28,8 juta jiwa (11,34 %) (Putra D. 2019).

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa kecenderungan peningkatan populasi lansia tersebut perlu mendapatkan perhatian khusus terutama peningkatan kualitas hidup lansia. Bagaimana tidak bahwa data angka kesakitan penduduk lanjut usia di Indonesia cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yaitu pada tahun 2018 angka kesakitan sebesar 28,48 %, pada tahun 2020 sebesar 29,98% dan pada tahun 2022 angka kesakitan penduduk lansia sebesar 31,11%. Merujuk pada data tersebut tentunya harus mendapatkan perhatian berbagai pihak (Sayati D. 2018).

Pemanfaatan posyandu yang merupakan salah satu usaha pendekatan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan primer yang juga sebagai suatu program pemerintah, semakin tinggi masyarakat mendapatkan pelayanan kesehatan, semakin meningkatkan derajat kesehatan di masyarakat. Salah satu keberhasilan dalam rangka pelaksanaan posyandu adalah memperbaiki atau meningkatkan derajat kesehatan di masyarakat baik dari aspek sosial budaya maupun sosial ekonomi (Noorkasiani. 2019).

Aspek sosial budaya selanjutnya yang mempengaruhi lansia ialah kebiasaan, kebiasaan yang dimaksud adalah tata cara pengobatan yang selama ini masyarakat/lansia lakukan berkaitan dengan gangguan kesehatan yang mereka

alami, kebiasaan yang telah mereka lakukan dan dianggap sebagai bentuk pengobatan bagi kesehatan mereka. Kebiasaan yang berlaku dilingkungan sosial masyarakat mempengaruhi lansia untuk datang dan memanfaatkan layanan posyandu lansia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Kartika, R dan Wijayanti N 2020) bahwa Lansia yang mendapatkan dukungan emosional dan fisik dari keluarga cenderung lebih sering memanfaatkan posyandu.

Posyandu yang menyelenggarakan program pelayanan Kesehatan terpadu bagi lansia adalah posyandu lansia Puskesmas Bilokka Kec. Panca Lautang Kab.Sidrap. Berdasarkan data yang diperoleh dari posyandu lansia menunjukkan bahwa jumlah kunjungan lansia tidak menunjukkan jumlah yang signifikan setiap bulan, jumlah kunjungan untuk wilayah Bilokka menunjukkan bahwa jumlah kunjungan hanya 11 orang dengan persentasi kunjungan 32% lebih rendah dari sebelumnya. Berdasarkan grafik kunjungan lansia diketahui jumlah kunjungan tertinggi ada pada bulan Agustus 2022 sebanyak 42 lansia, sedangkan total kunjungan lansia di puskesmas Bilokka selama tahun 2022 adalah 243 lansia, jumlah ini jauh dari sasaran lansia di wilayah kerja Puskesmas Bilokka yaitu sebanyak 434 lansia. hal ini menunjukkan bahwa masyarakat khususnya di Wilayah Bilokka dalam pemanfaatan posyandu lansia di puskesmas bilokka masih sangat kurang.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan serta data di lokasi penelitian bahwa konsep penelitian ini untuk mengidentifikasi kepercayaan atau kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat setempat yang mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia. Ketertarikan peneliti untuk melihat dari aspek sosial budaya terhadap pemanfaatan Posyandu di Puskesmas Bilokka Kec. Panca Lautang tersebut, atas dasar penjelasan tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dan memilih judul “Aspek sosial budaya terhadap pemanfaatan Posyandu

Lansia di wilayah kerja Puskesmas Bilokka Kec. Panca lautang”. Permasalahan penelitian ini yaitu Bagaimana aspek sosial budaya dilihat dari pengetahuan lansia dalam memanfaatkan posyandu lansia di Puskesmas Bilokka Kec. Pancalautang Kab. Sidrap. Bagaimana aspek sosial budaya dilihat dari kepercayaan lansia dalam memanfaatkan posyandu lansia di Puskesmas Bilokka Kec. Pancalautang Kab. Sidrap. Bagaimana aspek sosial budaya dilihat dari kebiasaan lansia dalam memanfaatkan posyandu lansia di Puskesmas Bilokka Kec. Pancalautang Kab. Sidrap

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, menggunakan metode pengumpulan data secara *in depth interview* (wawancara mendalam) yang dimaksudkan untuk menggali informasi tentang aspek sosial budaya terhadap pemanfaatan Posyandu Lansia di Puskesmas Bilokka Kec melalui *content analisis*. Panca Lautang Kab.Sidrap. Penelitian ini dilakukan di Posyandu Lansia Puskesmas Bilokka Kec. Panca Lautang Kab.Sidrap, penelitian ini dilakukan pada bulan Januari – Maret 2023. Informan dalam penelitian ini yaitu informan kunci sebanyak 1 orang terdiri dari Kepala Puskesmas, dan informan biasa yaitu petugas kesehatan sebanyak 1 orang, Kader sebanyak 4 orang dan Lansia sebanyak 8 orang serta tokoh masyarakat sebanyak 2 orang. Pemilihan informan dengan metode *snowball sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara dengan responden dengan menggunakan content analisis terkait karakteristik informan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Karakteristik Informan berdasarkan Kategori informan, jenis kelamin, pendidikan, umur dan pekerjaan

Kategori Informan	n	%
Informan Kunci	1	6,25
Informan Biasa	15	93,76
Jenis Kelamin		
Lakilaki	2	12,05
Perempuan	14	87,05
Pendidikan		
SMP	3	18,75
SMA	9	56,25
D3	2	12,05
S1	1	6,25
S2	1	6,25
Pekerjaan		
Kepala Puskesmas	1	6,25
ASN	1	6,25
Tenaga Pengajar	1	6,25
Petani	2	12,05
IRT	11	68,75
Total	16	100,00

Berdasarkan tabel 1 bahwa jumlah Informan kunci sebanyak 1(6,25%) dan jumlah informan biasa sebanyak 15(93,76%), kategori informan berjenis kelamin lakilaki yaitu sebanyak 2 (12,5%) dan informan berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 14 (87,5%), karakteristik informan berdasarkan pendidikan dengan pendidikan tamat SMP sebanyak 3 (18,75%), informan dengan pendidikan tamat SMA sebanyak 9 (56,25%), informan dengan pendidikan D3 sebanyak 2 (12,52%), informan dengan pendidikan S1 sebanyak 1 (6,25%), informan dengan pendidikan S2 sebanyak 1 (6,25%), karakteristik informan berdasarkan pekerjaan dimana informan dengan pekerjaan kepala puskesmas yaitu sebanyak 1 (6,25%), informan dengan pekerjaan sebagai ASN sebanyak 1 (6,25%), informan dengan pekerjaan sebagai Tenaga pengajar sebanyak 1 (6,25%). informan dengan pekerjaan

sebagai petani sebanyak 2 (12,5%), informan dengan pekerjaan sebagai IRT sebanyak 11 (68,75%)

Aspek sosial budaya dilihat dari pengetahuan lansia dalam memanfaatkan posyandu lansia di Puskesmas Bilokka Kec. Pancalautang Kab. Sidrap

Aspek pengetahuan Lansia memberikan pengaruh yang besar terhadap pemanfaatan posyandu Lansia, Lansia di wilayah Bilokka Kab Sidrap masih tergolong rendah ditinjau dari aspek wawasan dan pengetahuannya soal manfaat posyandu Lansia tersebut, kebanyakan diantara Lansia tidak memiliki kesadaran tentang manfaat jika mengikuti program posyandu Lansia tersebut.

Pengetahuan tentang manfaat Posyandu Lansia memiliki pengetahuan yang baik tentang manfaat Posyandu Lansia, seperti mendapatkan pemeriksaan kesehatan secara rutin dan mendapatkan informasi tentang kesehatan dan kesejahteraan lansia, akan cenderung lebih memanfaatkannya maka tentunya jumlah kunjungan Lansia akan meningkat dan keinginana mereka untuk datang lebih tinggi juga.

Penjelasan lainnya juga berkaitan dengan pengetahuan yaitu Pengetahuan tentang jenis pelayanan yang tersedia di Posyandu Lansia perlu untuk diketahui oleh mereka para lansia. Lansia yang mengetahui jenis pelayanan yang tersedia di Posyandu Lansia, seperti pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan gula darah, serta konsultasi kesehatan dengan tenaga medis, akan lebih tertarik untuk memanfaatkannya karena mereka akan mengenal sehingga mereka akan tertarik yang kemudian dapat menjadi sebuah kebiasaan bagi mereka (Hasan, Iqbal, 2018).

Faktor pengetahuan sangat berpengaruh terhadap pemanfaatan Posyandu Lansia di Bilokka Sidrap. Lansia yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin dan manfaat yang didapat dari Posyandu Lansia akan cenderung lebih memanfaatkannya secara rutin.

Hasil penelitian yang relevan yaitu dilakukan oleh Linda menyebutkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara

pengetahuan lansia terhadap pemanfaatan posyandu ($P = 0,001$). Saran yang dianjurkan yaitu bagi instansi kesehatan, agar lebih meningkatkan penyuluhan kesehatan dan membuat suatu advokasi atau aturan tegas dalam hal pemanfaatan posyandu (Sulistiari, 2021). Secara data kuantitatif yang dilakukan bahwa aspek pengetahuan sangat mempengaruhi keinginan lansia untuk datang ke Posyandu.

Pembahasan penelitian ini juga merujuk pada beberapa pandangan informan terkait dengan kesadaran diri Lansia sehingga mereka tidak ingin datang ke Posyandu Lansia. Pengetahuan lansia sangat erat kaitannya dengan kesadaran lansia dalam memanfaatkan Posyandu Lansia di Bilokka. Lansia yang memiliki pengetahuan yang baik tentang manfaat dan jenis pelayanan yang tersedia di Posyandu Lansia akan lebih sadar dan tertarik untuk memanfaatkannya secara rutin.

Penelitian lainnya yang relevan dengan penelitian ini yang dilakukan oleh Fauzi bahwa variabel sosial budaya yang berpengaruh terhadap pemanfaatan posyandu lansia adalah kebiasaan, sedangkan pengetahuan, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap pemanfaatan posyandu lansia di Puskesmas Darusalam Medan. Keterkaitan hasil penelitian yang dilakukan ialah dalam konteks pemanfaatan posyandu lansia, terdapat beberapa variabel sosial budaya yang dapat mempengaruhi kebiasaan lansia untuk memanfaatkan layanan kesehatan tersebut. Salah satu variabel sosial budaya yang berpengaruh adalah kebiasaan. Kebiasaan merupakan perilaku yang dilakukan secara rutin dan terus-menerus, sehingga dapat membentuk pola perilaku yang sulit untuk diubah. Aspek pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan tidak selalu menjadi faktor yang berpengaruh dalam pemanfaatan posyandu lansia. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ika bahwa pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pemanfaatan posyandu lansia oleh lansia. Namun dalam penelitian ini pengetahuan lansia tergolong rendah,

sehingga tingkat kesadaran pemanfaatan posyandu lansia juga minim. Pengetahuan lansia menjadi faktor utama yang mempengaruhi kurang minatnya lansia dalam memanfaatkan layanan posyandu lansia di sana (Sulistiarin, 2021).

Pandangan dari salah seorang pakar kesehatan bahwa Kesadaran lansia terhadap kesehatan sangat penting untuk menjaga kualitas hidup mereka. Seiring dengan bertambahnya usia, lansia memiliki risiko yang lebih tinggi terkena berbagai penyakit kronis dan komplikasi kesehatan lainnya. Oleh karena itu, kesadaran lansia terhadap kesehatan dapat membantu mereka untuk menghindari faktor risiko dan memperbaiki kesehatan secara keseluruhan. Penting untuk menyadari bahwa kesadaran lansia terhadap kesehatan melibatkan pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi kesehatan mereka. Ini termasuk pemahaman tentang pola makan sehat, olahraga yang cukup, penghindaran rokok dan minuman beralkohol, menjaga berat badan yang sehat, dan mengelola stres. Lansia juga harus menyadari pentingnya menjaga kesehatan mental dan kebugaran fisik, serta pentingnya pemeriksaan kesehatan berkala untuk mendeteksi penyakit secara dini.

Berdasarkan seluruh pembahasan diatas maka lansia yang memiliki pengetahuan yang cukup juga akan lebih mampu untuk mengambil keputusan yang tepat dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan yang tersedia di Posyandu Lansia. Mereka akan lebih percaya diri untuk bertanya dan berdiskusi dengan tenaga medis tentang kesehatan mereka, serta mengikuti saran dan rekomendasi yang diberikan. Namun sebaliknya, pengetahuan yang rendah akan memberikan stigma bahwa posyandu Lansia tidak memberikan manfaat kepada tingkat kesehatan mereka.

Aspek sosial budaya dilihat dari kepercayaan lansia dalam memanfaatkan posyandu lansia di Puskesmas Bilokka Kec. Pancalautang Kab. Sidrap

Aspek kepercayaan lansia terhadap pemanfaatan posyandu lansia di Bilokka

Sidrap sangat mempengaruhi partisipasi lansia dalam program kesehatan tersebut. Kepercayaan lansia terhadap pelayanan kesehatan dan kredibilitas penyedia layanan sangat penting untuk memotivasi lansia untuk memanfaatkan posyandu lansia secara optimal, hal tersebut di sampaikan dalam hasil penelitian pada wawancara informan.

Pelayanan yang diberikan oleh petugas posyandu dinilai sangat efektif untuk menanamkan kepercayaan kepada Lansia di Bilokka Kab Sidrap. Salah satu faktor yang mempengaruhi kepercayaan lansia adalah hubungan antara petugas kesehatan dan lansia. Jika petugas kesehatan memiliki hubungan yang baik dengan lansia dan memberikan pelayanan yang ramah serta menghargai kebutuhan lansia, maka lansia akan lebih percaya dan termotivasi untuk memanfaatkan posyandu lansia.

Kepercayaan lansia terhadap kualitas layanan kesehatan juga sangat penting. Jika posyandu lansia memiliki fasilitas dan peralatan yang memadai serta didukung oleh sumber daya manusia yang terlatih dan berkompeten, maka lansia akan lebih percaya dan merasa aman dalam memanfaatkan layanan tersebut. Kepercayaan dalam hasil penelitian ini tidak merujuk pada kepercayaan Lansia terkait dengan adanya kepercayaan pengobatan non medis yang membuat mereka tidak datang ke Posyandu Lansia. Namun lebih kepada kepercayaan mereka terhadap pelayanan kesehatan yang diberikan oleh pihak Posyandu Lansia kepada mereka sebagai pasien posyandu.

Konteks sosial budaya di Bilokka Sidrap merujuk pada kepercayaan lansia dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti agama, budaya, dan adat istiadat. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan faktor-faktor ini dalam merancang program dan strategi untuk meningkatkan kepercayaan lansia terhadap pemanfaatan posyandu lansia.

Keterkaitan antara pengetahuan lansia dan kepercayaan mereka pastinya, Secara keseluruhan, kepercayaan lansia sangat mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia di Bilokka Sidrap. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan lansia dan memperbaiki kualitas layanan dan hubungan

antara petugas kesehatan dan lansia untuk meningkatkan partisipasi lansia dalam program kesehatan tersebut.

Hasil penelitian yang relevan dengan aspek kepercayaan yaitu dilakukan oleh Muhlis bahwa kepercayaan berpengaruh terhadap pemanfaatan lansia serta kebiasaan berpengaruh terhadap pemanfaatan posyandu dan pendapatan berpengaruh terhadap pemanfaatan posyandu. indikator yang digunakan ialah dengan pendekatan pengaruh aspek kepercayaan dan pemanfaatan posyandu lansia.

Kaitannya dengan hasil penelitian ini yaitu adanya aspek kepercayaan yang di yakini oleh Lansia sehingga dapat mempengaruhi minat mereka dalam pemanfaatan Posyandu Lansia, Kepercayaan pada pengobatan tradisional: Lansia mungkin memiliki kepercayaan kuat pada pengobatan tradisional dan merasa bahwa pengobatan modern yang dilakukan di posyandu tidak efektif atau tidak sesuai dengan kepercayaan mereka.

Beberapa aspek kepercayaan yang dinilai penting untuk dibahas yaitu kepercayaan bahwa pengobatan dan pemeriksaan posyandu hanya dilakukan ketika merasakan sakit berat saja, Kepercayaan bahwa pengobatan dan pemeriksaan posyandu hanya dilakukan ketika merasakan sakit berat saja, biasanya didasarkan pada persepsi lansia bahwa mereka merasa sehat dan tidak memiliki masalah kesehatan yang serius. Namun, pandangan ini bisa berdampak negatif pada kesehatan lansia, karena beberapa masalah kesehatan bisa tidak terdeteksi pada awalnya dan memburuk seiring waktu.

Lansia mungkin merasa sehat dan tidak memiliki gejala yang jelas meskipun tekanan darahnya sebenarnya sudah meningkat. Tanpa pengobatan dan pemeriksaan yang teratur, hipertensi bisa menjadi kondisi yang sangat berbahaya dan berdampak pada kualitas hidup yang buruk.

Aspek kepercayaan lansia terhadap pemeriksaan dan pengobatan di posyandu lansia dapat meningkatkan tingkat kunjungan ke posyandu lansia. Pendidikan kesehatan dan promosi yang efektif dapat membantu meningkatkan kepercayaan lansia pada

posyandu lansia dan mendorong lansia untuk memanfaatkannya secara teratur. Namun sayangnya bahwa kebanyakan saat ini kepercayaan terhadap pelaksanaan posyandu Lansia di Bilokka tergolong baik. Sebagaimana kesimpulan pembahasan bahwa aspek utama dari sosial budaya dilihat dari kepercayaan ialah kepercayaan Lansia tentang pemeriksaan posyandu lansia hanya dilakukan pada saat mereka mengalami kesakitan saja namun tidak jika mereka sehat.

Aspek sosial budaya dilihat dari kebiasaan lansia dalam memanfaatkan posyandu lansia di Puskesmas Bilokka Kec. Pancalautang Kab. Sidrap

Posyandu lansia adalah salah satu program pemerintah yang bertujuan untuk memberikan pelayanan kesehatan dan sosial kepada lansia di Indonesia. Puskesmas Bilokka Kec. Pancalautang Kab. Sidrap menyediakan posyandu lansia sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan kesehatan dan sosial para lansia di wilayah tersebut. Demi untuk menciptakan pembiasaan yang baik kepada para Lansia maka program posyandu Lansia dilaksanakan rutin setiap bulannya. Namun secara hasil penelitian menunjukkan bahwa tetap kebiasaan-kebiasaan lainya mempengaruhi Lansia sehingga mereka tidak datang ke posyandu Lansia.

Keterkaitan antara pengetahuan, kepercayaan dan kebiasaan yang mereka yakini sehingga mereka tidak berminat untuk datang ke posyandu Lansia, sebagaimana dijelaskan bahwa salah satu bentuk kebiasaan yang masih dilakukan oleh beberapa lansia di Bilokka yaitu mereka sering mengonsumsi jamu tradisional untuk mengatasi masalah kesehatan mereka. Jamu dianggap lebih aman karena terbuat dari bahan-bahan alami dan tidak memiliki efek samping yang berbahaya. Kebiasaan dalam aspek

memelihara kesehatan secara pengalaman mereka juga menjadi faktor.

Kebiasaan untuk mengonsumsi makanan sehat memberikan dampak positif kepada mereka, namun masih saja terdapat beberapa isu terkait dengan kebiasaan ketergantungan pada pengobatan non-medis yang dapat memberikan pengaruh buruk kepada kesehatan para Lansia tersebut. Kebiasaan yang dilakukan oleh lansia tidak dapat dipandang sebelah mata dikarenakan mereka telah melakukan aktivitas tersebut secara berulang sehingga sulit bagi kader dan petugas kesehatan untuk memberikan pemahaman bahwa dengan berkonsultasi dan melakukan pemeriksaan maka kesehatan mereka dapat terkontrol dengan baik (Sulistiyorini. 2020).

Mengonsumsi obat non medis atau obat-obatan tanpa resep dari dokter adalah kebiasaan yang cukup umum dilakukan oleh lansia. Namun, hal ini sebenarnya tidak disarankan karena dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan yang serius. Secara konsep mengambil alternative pengobatan non medis tidak dilarang dalam setiap jenis pengobatan namun perlu untuk dilakukan konsultasi kepada tenaga kesehatan.

Kebiasaan untuk melakukan tata hidup secara tradisional mempengaruhi minat dan keinginan lansia untuk datang ke posyandu lansia, kebiasaan hidup tanpa adanya pengobatan secara medis menjadi salah satu penyebab kurangnya lansia yang datang ke posyandu Lansia, seperti halnya perspsi mereka tentang pemeriksaan yang dilakukan di posyandu lansia hanya akan dilakukan ketika mereka merasakan kesakitan pada sata itu namun jika mereka tidak merasakan rasa sakit yang serius maka mereka tidak lagi datang ke posyandu lansia

Kebiasaan yang menyebutkan bahwa penyakit yang diderita dikarenakan faktor umur dan membuat lansia hanya

akan memeriksakan kesehatan mereka ketika mereka merasakan sakit. Kebiasaan dalam hidup Lansia mempengaruhi pola pikir mereka tentang kesehatan mereka sendiri. Kebiasaan memeriksakan kesehatan ketika sedang sakit dan tidak melakukan pengecekan kesehatan ketika sehat menjadi faktor penyebab kurangnya pemanfaatan posyandu di Puskesmas Bilokka.

Kebiasaan yang dimaksud adalah kebiasaan lansia dalam memanfaatkan layanan posyandu lansia, di mana kebiasaan ini dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial budaya seperti kepercayaan dan norma sosial dalam masyarakat setempat, sarana pelayanan dasar yang berhadapan langsung dengan masyarakat agar dapat memfasilitasi serta mendukung kegiatan yang dilakukan di posyandu lansia dan menciptakan model pelayanan posyandu lansia yang disesuaikan dengan kebutuhan lansia di mana lansia berada. Model pelayanan yang disesuaikan dengan kebutuhan lansia dapat membantu meningkatkan kebiasaan lansia dalam memanfaatkan layanan posyandu lansia (Azwar, Saifudin. 2017).

Pembahasan ini menjelaskan bahwa kebiasaan lansia yang dapat mempengaruhi minat mereka ke posyandu lansia adalah kurangnya kesadaran tentang pentingnya menjaga kesehatan di usia lanjut. Beberapa lansia mungkin merasa bahwa kesehatan sudah tidak bisa dijaga lagi pada usia mereka yang sudah lanjut. Namun, dengan memanfaatkan posyandu lansia, mereka dapat mendapatkan informasi dan pelayanan kesehatan yang dapat membantu mempertahankan kesehatan mereka di usia lanjut.

SIMPULAN

Aspek sosial budaya dilihat dari pengetahuan lansia dalam memanfaatkan posyandu lansia di Puskesmas Bilokka Kec.

Pancalautang Kab. Sidrap menunjukkan bahwa pengetahuan lansia tergolong rendah dengan tingkat kesadaran pemanfaatan Posyandu Lansia yang rendah sehingga mereka tidak tertarik untuk datang melakukan pemeriksaan kesehatan. Pengetahuan Lansia menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi kurang minatnya Lansia dalam memanfaatkan layanan posyandu Lansia di Bilokka Kec. Pancalautang Kab. Sidrap.

Aspek sosial budaya dilihat dari kepercayaan lansia dalam memanfaatkan posyandu lansia di Puskesmas Bilokka Kec. Pancalautang Kab. Sidrap bahwa kepercayaan lansia masih kuat pada keyakinan bahwa pemanfaatan Posyandu Lansia hanya dilakukan ketika Lansia memiliki gangguan kesehatan berat dan sebaliknya bahwa para lansia tidak memanfaatkan posyandu lansia jika mereka tidak mengalami gangguan kesehatan.

Aspek sosial budaya dilihat dari kebiasaan lansia dalam memanfaatkan posyandu lansia di Puskesmas Bilokka Kec. Pancalautang Kab. Sidrap menunjukkan bahwa kebiasaan berdasarkan pengalaman pengobatan yang dilakukan oleh lansia lebih dipilih dari pada pemeriksaan melalui posyandu lansia sehingga minat mereka berkurang serta kurangnya dukungan keluarga dalam menanamkan kebiasaan datang ke posyandu lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Pertiwi, Herdini. 2020. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Frekuensi Kehadiran Lanjut Usia Di Posyandu Lansia Desa Mudal, Boyolali. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*. Vol.4 No.1 Juni 2013.
- Putra D. 2019. Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sikapak Kota Pariaman Tahun Skripsi tidak diterbitkan Fak Kesehat Masyarakat, Univ Andalas.
- Sayati D. 2018. Fakt-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan Posyandu Lansia di puskesmas 7 Ulu Palembang Tahun 2017. *J 'Aisyiyah Med [Internet]*. 2018;1(2):166–77. Available from: <http://jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id/index.php/JAM/article/download/20/16>
- Waluya, Bagja. 2017. *Sosiologi : Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*, Jakarta: Rajawali Press.
- Noorkasiani. 2019. *Kesehatan Usia Lanjut dengan Pendekatan. Asuhan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kartika R., Wijayanti N. 2020. Peran Keluarga dalam Mendukung Pemanfaatan Posyandu Lansia. *Journal of Public Health*, 7(1), 56-67.
- Hasan, Iqbal, 2018. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sulistyorini. 2020. *Posyandu dan desa siaga*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Azwar, Saifudin. 2017. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya Edisi Kedua*. Yogyakarta: Pustaka.
- Sulistiari. 2021. Hubungan Kebiasaan Perilaku Hidup Sehat Dengan Status Kesehatan Masyarakat Kelurahan Ujung (Departemen Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku).